

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media komunikasi dan informasi utama bagi umat Islam adalah bahasa Arab, bahasa yg digunakan dalam kitab suci Al-quran. Kunci untuk mempelajari mata pelajaran lain adalah bahasa Arab juga. Diperkirakan demikian karena bahasa Arab digunakan untuk menulis banyak karya lama dalam berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Anda perlu berbicara bahasa Arab dengan baik sebelum Anda benar-benar dapat memahami informasi dalam karya-karya tersebut.

Pada tahap awal perkembangannya, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa resmi pada tahun 1973, yang menaikkan derajat bahasa Arab dalam prosesnya. Maka dari itu, tidak mengapa jika dikatakan bahwasanya pembelajaran bahasa Arab harus mendapat tekanan khusus dan pertimbangan yang cermat di semua tingkat pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Institusi publik dan swasta, serta lembaga-lembaga keagamaan dan sekuler, semuanya harus mendukung dan memberikan pengajaran bahasa Arab. Namun, pengajaran harus mempertimbangkan bakat dan pertumbuhan setiap siswa.¹

Setelah diterapkan, Pengajaran bahasa Arab saat ini tidak hanya ditawarkan di pesantren, namun juga di lingkungan pendidikan formal, di mana bahasa Arab telah dikembangkan dan diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah

¹ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Ekonomi, Bina Cipta, 1980), hlm. 15.

di sekolah-sekolah, terutama di perguruan tinggi, madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah ibtidaiyah.

Meskipun bahasa Arab sekarang diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah di sekolah-sekolah, tidak selalu mudah bagi siswa untuk belajar, memahami, dan menjadi mahir dalam informasi yang telah diajarkan oleh guru mereka. Sekalipun sebagian orang ada yang beranggapan bahwasanya belajar bahasa Arab membutuhkan terlalu banyak hafalan teks bahasa Arab dan bahasa Arab ialah sesuatu yang menakutkan. Meskipun demikian, tantangan saat ini merupakan bagaimana mengembangkan standar bahasa Arab, yang terus dilihat para peserta didik sebagai bahasa yang menantang.

Ada faktor-faktor yang menjadikan siswa gagal ketika belajar bahasa Arab, termasuk faktor internal dan pengaruh dari para pengajar yang tidak mengakui nilai ketepatan dalam penyampaian materi, metodologi, dan strategi pembelajaran. Peran strategis pendekatan pendidikan adalah untuk membantu mencapai tujuan pendidikan. Proses mencapai tujuan pembelajara bisa terhalang atau mungkin gagal total tanpa adanya metode. Untuk alasan ini, sangat penting bagi para pengajar untuk menguasai berbagai teknik pengajaran.²

Pelajaran yang baik, berhasil, inovatif, dan kreatif yaitu menggunakan pendekatan, cara, dan teknik yang memprioritaskan partisipasi aktif siswa di sebagian besar proses dianggap sebagai pembelajaran yang baik. Kualitas pengajar, ruang kelas, panutan, jadwal, lingkungan, dan elemen-elemen lainnya memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan peserta didik ketika

² Sugeng Prianto, Darwin Hamisi, and Evi Octaviana, "Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Al-qur'an," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.45>.

belajar.³ pendidikan formal yang berfokus pada dominasi pengajar akan membuat siswa menjadi pasif telah terbukti tidak berguna didalam menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal. Guru sangatlah penting bagi suatu bangsa.⁴ Ketika melakukan pengajaran, seorang guru sering kali tidak memperhatikan teknik, metode, dan cara yang seharusnya diterapkan ketika menyampaikan pokok bahasan tertentu dalam hal ini adalah materi, dengan demikian hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hubungan antara manusia, antara profesor dan mahasiswa, atau antara mahasiswa itu sendiri merupakan kegiatan pembelajaran. Sebuah materi, topik, akan diinternalisasikan secara internal selama proses interaksi. Motivasi yang kuat untuk subjek yang sedang dipelajari diperlukan untuk proses internalisasi yang efektif. Hal ini tidak terlalu bersifat internal; motivasi perlu dikembangkan dengan tindakan yang jelas.⁵

Baik bagi guru maupun siswa, didalam proses pembelajaran peran motivasi sangatlah dibutuhkan. Demi mempertahankan dan mendorong semangat belajar siswa, guru harus mengetahui motivasi belajar siswa. Semangat belajar siswa dapat dirangsang oleh motivasi belajar. Siswa yang termotivasi akan dengan senang hati menyelesaikan tugasnya. Motivasi mengatur jalannya kegiatan dalam semua aktivitas belajar. Murid yang siap adalah yang mempunyai motivasi belajar dibandingkan dengan murid yang

³ Muhammad Syafii Tampubolon, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik Di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.91>.

⁴ Roidah Lina, Amiroh Hasanah, and Uswatun Hasanah, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Di Islamic Center Bin Baz (ICBB) Yogyakarta," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (1970), <https://doi.org/10.51468/jpi.v2i2.36>.

⁵ Jamaludin, *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: Adi Cipta Karya Nusa, 2003), hlm. 106.

tidak memiliki motivasi belajar.⁶ Termasuk kebutuhan paling dibutuhkan dalam belajar ialah motivasi. Dengan harapan agar siswa bersemangat mengikuti pelajaran di kelas, gedung-gedung dibangun, pengajar ditugaskan, dan fasilitas belajar disediakan. Namun, jika murid tidak memiliki ambisi untuk belajar, semua itu tidak akan ada artinya.⁷

Akan muncul persepsi dari kegiatan belajar mengajar. Dalam bidang pendidikan, persepsi merupakan hal yang urgen karena merupakan reaksi dari apa yang dilihat dan didengar, serta kesan dan perasaan siswa. Tanggapan-tanggapan tersebut menimbulkan objek yang dilihat, dalam konsep ini adalah pengajar, rencana pelajaran, sumber daya yang digunakan, dan lingkungan tempat proses belajar mengajar berlangsung. Sikap, reaksi, atau persepsi yang positif niscaya akan muncul dari sesuatu yang secara visual terlihat menyenangkan. Selain itu, ketika seorang guru berada di depan siswa, mereka harus tampil secara profesional, memaparkan materi pelajaran secara efektif, memilih sumber daya, dan menerapkan teknik pengajaran yang cocok dengan apa yang dibutuhkan peserta didik untuk berkembang.

Guru harus mahir berbahasa Arab agar dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab mereka. Hal ini termasuk mengetahui aturan tata bahasa. Selain itu, komponen kreatif dalam mengajarkan materi bahasa Arab yaitu mengatur dan mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan adalah hal yang harus paling difokuskan oleh para pendidik untuk mencegah siswa merasa bosan saat belajar bahasa.

⁶ EP. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 26.

⁷ Sri Esti Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 329.

Fakta bahwa ada banyak pendekatan dalam pengajaran bahasa adalah hal yang masuk akal dan rasional mengingat adanya berbagai persepsi. Selain itu, tidak mungkin untuk menyatakan satu pendekatan sebagai yang paling unggul karena semuanya memiliki kelebihan dan kekurangan. Penting untuk menentukan tujuan pembelajaran bahasa Arab sebelum menggunakan strategi.

Melihat permasalahan tersebut diatas, maka penulis menentukan sebuah judul berikut “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Bahasa Arab Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab.”

B. Rumusan Masalah

Penulis menentukan beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, untuk dijadikan pokok bahasan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa baik tingkat kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta?
2. Seberapa baik tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta?
3. Adakah hubungan yang signifikan antara kreativitas guru bahasa Arab dan motivasi belajar bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mencapai tujuan berikut:

1. Mengetahui seberapa baik tingkat kreativitas guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

2. Mengetahui Seberapa baik tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.
3. Mengetahui Adakah hubungan yang signifikan antara kreativitas guru bahasa Arab dan motivasi belajar bahasa Arab di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

D. Kajian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai kreativitas guru dan motivasi belajar siswa, penulis mengumpulkan beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian skripsi ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saifulloh pada tahun 2009 yang berjudul Pengaruh Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Menurut hasil yang didapatkan, sikap, minat, dan motivasi belajar tidak ada pengaruh yang kuat dengan prestasi belajar bahasa Arab, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Berdasarkan hasil dari r tabel yang menunjukkan bahwa lebih besar dari r hitung.⁸
2. Skripsi, Kreativitas Guru pada Pembelajaran Bahasa Arab guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul, Eko Pratama Elbar, 2010. Temuan penelitian ini memperlihatkan betapa kreatifnya para pengajar bahasa Arab di dalam kelas. Selain itu, jika guru mengembangkan kreativitas mereka dan terus

⁸ Ahmad Saifullah, *Pengaruh Sikap, Minat, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Bahasa Arab kelas IV SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008.

mendorong siswa mereka untuk maju, tingkat motivasi mereka akan meningkat.⁹

3. Hubungan antara Pandangan Murid tentang Kemampuan Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah, tahun 2021 adalah judul tesis Siti Romelah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar siswa dengan persepsi mereka terhadap kemampuan guru PAI, dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik persepsi mereka terhadap kemampuan guru, begitu pula sebaliknya.¹⁰

Skripsi penulis tidak sama dengan yang disebutkan sebelumnya. Meskipun demikian, Penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran dalam menciptakan argumen baru untuk topik yang penulis kumpulkan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan penulis membahas terkait bagaimana kreativitas guru mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

Buku "*Psikologi Pendidikan, Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*" oleh Rahmat Aziz, "*Ilmu Jiwa Pendidikan*" oleh Tadjab, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" oleh Sudirman, dan buku-buku lain yang menjadi referensi pada penelitian ini merupakan karya yang dijadikan pendukung untuk penelitian.

⁹ Eko Pratama Elbar, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Skripsi, 2010. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta.

¹⁰ Romelah Siti. Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah Dengan Penilaian Mereka Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam. Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2021.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini hasilnya bisa bahan kritikan untuk memperluas wawasan terkait pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab serta meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab siswa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Tentunya untuk memperluas wawasan berfikir, ilmu dan pengalaman penulis khususnya tentang tema yang diteliti ini, yaitu pengaruh persepsi siswa tentang kreativitas guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab.

b) Bagi guru

Memberikan manfaat bagi guru yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

c) Bagi Siswa

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif didalam pembelajaran bahasa Arab, serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri untuk mengembangkan petensinya.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bantuan atau sarana informasi bagi sekolah yang menjadi objek dalam penelitian ini agar dapat melakukan evaluasi pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dan dilakukan di Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, maka penelitian ini bersifat korelasional. Variabel adalah subjek dari sebuah penelitian atau hal yang menjadi fokus penelitian.¹¹

Ada dua variabel dalam penelitian ini:

- a) Variabel independent, yaitu variabel yang memiliki dampak dan menimbulkan perubahan pada variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini, yang dilambangkan dengan huruf X, adalah pengaruh kreativitas guru.
- b) Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dikenal sebagai variabel terikat. Motivasi belajar bahasa Arab adalah variabel terikat dalam penelitian ini, yang dilambangkan dengan huruf Y.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta sebanyak 152 siswa.

3. Populasi, Sampel, dan Sampling

a. Populasi

Populasi ialah domain yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan, dikaji, dan diambil kesimpilannya oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan dari sumber data

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 187.

yang mempunyai ciri-ciri yang sama selanjutnya menjadi objek penelitian.¹² Populasi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta berjumlah 152 siswa.

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah umum yang terdiri atas item atau subjek dengan ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum kesimpulan dibuat.¹³

b. Sampel

Sampel termasuk bagian dari ukuran dan susunan populasi. Sampel dari populasi dapat digunakan jika populasi besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki setiap anggota populasi karena keterbatasan kapasitas, kemampuan, atau waktu. Populasi dapat memperoleh manfaat dari wawasan yang diperoleh dari sampel. Oleh karena itu, sangat penting bahwa sampel populasi secara akurat mewakili data populasi. Menurut Arikunto, sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang diakui dapat mewakili populasi dalam kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁴

c. Teknik Sampling

Probability sampling, memberikan setiap anggota populasi peluang yang sama dalam diidentifikasi sebagai komponen sampel, adalah strategi pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini. menentukan sampel acak sederhana digunakan dalam proses penarikan sampel, yang melibatkan penarikan anggota sampel secara acak dari populasi tanpa

¹² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 61.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 80.

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

mempertimbangkan posisi mereka di dalamnya. Jika terdapat lebih dari 100 orang dalam populasi, maka dapat diambil 10-15% atau 15-25% dari keseluruhan populasi, menurut Suharismi Arikunto. 25% dari populasi dijadikan sampel untuk penelitian ini. Dengan kata lain, jika jumlah populasi 152, maka 25% dari 152 adalah 38, dan dibulatkan menjadi 40 responden.

4. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer ialah informasi yang dapat secara langsung dari sumbernya, baik melalui kuesioner maupun wawancara, untuk menjawab permasalahan yang diangkat oleh penelitian dan untuk menjawab sumber asli atau sumber utama dari data tersebut. Pada penelitian ini, yang menjadi data primer adalah kreativitas guru (X) dan motivasi belajar (Y), diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Berupa data yang didapat dari subjek atau arsip yang sudah dibuat dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁵ Pada penelitian ini data sekunder merupakan data yang melengkapi dalam memperoleh gambaran secara umum suatu Lembaga, mencakup: maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data ustadz/pengajar, data Santri/Siswa Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

5. Metode Pengambilan Data

a. Angket

¹⁵Nur Ahmad Yulianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37.

Angket ialah instrument/alat pengumpulan data tertulis yang dibagikan kepada responden, dimana terdapat sejumlah pernyataan terkait dengan isu yang akan diselidiki oleh peneliti.¹⁶

Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan data terkait kreativitas guru dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Angket pada penelitian ini menggunakan skala likert yang dikerjakan sejumlah responden. Masing-masing pernyataan memiliki lima alternatif jawaban, diantaranya Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (RR) Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.1 NilaiSkala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai	
	Favorabel	Tidak Favorabel
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5
TS (Tidak Setuju)	2	4
RR (Ragu-Ragu)	3	3
S (Setuju)	4	2
SS (Sangat Setuju)	5	1

b. Dokumentasi

Mencari informasi terkait hal-hal yang berasal dari tulisan, dokumen, transkrip, dan sumber-sumber lainnya dilakukan melalui pendekatan dokumentasi. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta, meliputi alamat,

¹⁶ Sudarabyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa: Suatu Pengantar dan Pedoman Singkat dan Praktis*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1999), hlm. 42.

sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yang akan berguna untuk memastikan keakuratan data.

6. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait motivasi siswa dan kreativitas guru pada pembelajaran bahasa Arab. Kerangka teori yang telah disusun berfungsi sebagai dasar pengembangan instrumen, yang kemudian dikembangkan dalam item-item pertanyaan.

1) Kuisisioner Kreativitas Guru

Kuisisioner ini dibuat guna mengetahui kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab Kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Angket Variabel X

No	Indikator	No. Item
1	Pengajar menginspirasi siswa untuk belajar	4,3,20,25,
2	Pengajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan	1,5,6,16,
3	Pengajar berdedikasi dan bersemangat dalam mengajar	7,11,12, 17,22,23, 21,28
4	Pengajar berinteraksi dengan murid dengan cara yang sopan, baik hati, dan simpatik.	2,13,14, 15,18,19,27
5	Tanggap dan peka terhadap keadaan di sekitar murid	8,9,10,24,26,

2) Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

Tujuan dari kuesioner untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Angket Variabel Y

No	Indikator	No. Item
1	Adanya hasrat dan keinginan	1,12,14,19,24,25,29,
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2,4,5,17, 21,22,23,28,
3	Adanya harapan dan cita- cita masa depan	6,8,10,15, 16,
4	Adanya rasa syukur dalam belajar	9,7, 11,27,
5	Adanya rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar	3,13,
6	Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar	18,20,26,30,

a) Uji Validitas Instrumen

Suatu ukuran tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen disebut validitas.¹⁷ Jika sebuah instrumen dapat dengan tepat mengungkap data variabel yang akan diteliti dan mengukur apa yang dicari, maka instrumen tersebut dianggap sah.

Dengan menggunakan korelasi pearson dan program komputer *SPSS Statistics 25*, validitas penelitian ini akan dihitung.

Koefisien korelasi hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selain itu, jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan tersebut adalah benar. Hal ini ditentukan dengan membandingkan harga r tabel.

b) Uji Reliabilitas Intrumen

Diterjemahkan dari kata *reliability*, reliabilitas menunjukkan seberapa jauh hasil pengukuran bisa diandalkan. Banyak istilah untuk

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, cet. 13, hlm. 168.

reliabilitas antara lain keterpercayaan, kemantapan, kestabilan, keajegan, dan lain-lain. memanfaatkan aplikasi *SPSS 25 for Windows* untuk mengukur atau menilai reliabilitas dengan menggunakan pendekatan korelasi Cronbach's alpha.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah aktivitas yang dijalankan sesuai data dari semua responden atau sumber data lainnya terkumpul.¹⁸ Teknik analisis data yang diaplikasikan pada kajian ini mengaplikasikan pengolahan statistic (kuantitatif). Berdasarkan hipotesis yang dicetuskan, maka Teknik analisis data menggunakan korelasi *pearson product moment*.

Teknik korelasi *pearson product moment* dipakai untuk memeriksa hubungan dan menunjukkan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berupainterval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama.¹⁹ Analisis statistik yang diaplikasikan menerapkan rumus *product-moment correlation* dengan program *SPSS 25*.

Berikut ini merupakan rumus manual yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*, hlm. 207.

¹⁹ Suguyono, *Statistik*, hlm. 228.

Diketahui:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = Keseluruhan data

$\sum XY$ = Keseluruhan hasil perkalian X dan Y

$\sum X$ = Keseluruhan skor variabel X

$\sum Y$ = Keseluruhan skor variabel Y

Uji analisis prasyarat dilakukan pada awalnya untuk memastikan kebenaran data sebelum data dianalisis untuk menguji hipotesis. Berikut ini adalah uji yang diperlukan untuk analisis penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah data variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Perangkat lunak SPSS Statistics 25 untuk Windows digunakan untuk membantu uji normalitas dalam penelitian ini.

2) Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk memastikan apakah ada hubungan linear atau tidak antara variabel independen dan dependen. Jika signifikansi (p) $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel menunjukkan hubungan yang linier antara variabel independen dan dependen, maka demikian pula hubungannya. Perangkat lunak SPSS Statistics 25 untuk Windows digunakan untuk membantu uji linearitas dalam penelitian ini.

G. Hipotesis

Menurut Fajar hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hypo* = dibawah; *thesis* = pendirian, ide yang dikeluarkan, dan kenyataan. Hipotesis yaitu: a. Suatu prediksi sementara yang dibuat oleh peneliti diawal penelitian; b. Hipotesis diperoleh dari teori-teori yang berasal dari pendapat para ahli sehingga dapat dipertanggungjawabkan; c. Hipotesis dapat diuji kebenarannya; d. Kesimpulan penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis.²⁰

Pada penelitian ini ada dua hipotesis, yaitu hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a atau H_1). Hipotesis H_0 adalah hipotesis yang menolak prediksi penelitian sedangkan hipotesis H_a adalah hipotesis yang menerima prediksi. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang menerima prediksi penelitian.²¹ Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti mencoba mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : "ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta".

H_0 : "tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru bahasa Arab terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas XI Madrasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta".

H. Sistematika Skripsi

Sistematika adalah susunan dari urutan yang akan dibahas dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

²⁰ Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Hlm.25.

²¹ Ibid. hlm.25.

1. Bagian awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman abstrak, halaman persembahan halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian pokok

Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari 4 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II: Landasan Teori

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul skripsi, yaitu membahas tentang hubungan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa.

Bab III: Hasil Penelitian

Bab ini membahas terkait gambaran umum Marasah Aliyah Jamilurrahman Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah, visi misi, struktur organisasi, fasilitas, data pengajar juga santri, dan hasil analisis data.

Bab IV: Penutup

Bab ini terdiri dari kata penutup, kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar Pustaka, lampiran, dan biodata penulis.